

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek dan Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini, yang menjadi objek penelitian adalah hasil belajar siswa (Y), *self-confidence* (X), dan motivasi belajar (M). Hasil belajar siswa merupakan variabel terikat (*dependent variable*), sementara *self-confidence* merupakan variabel bebas (*independent variable*) dan motivasi belajar sebagai variabel mediasi (*intervening*). Sedangkan yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS SMA Negeri se-Kabupaten Cianjur.

3.2 Metode Penelitian

Menurut Arikunto (2013, hlm. 203) mengatakan bahwa metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Menurut Singarimbun dan Effendi (2006, hlm. 4) *survey explanatory* adalah penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuisisioner sebagai alat pengumpul data dengan tujuan untuk menjelaskan atau menguji hubungan antar variabel yang diteliti. Sesuai dengan tujuan penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode *survey explanatory*.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Menurut Arikunto (2010 hlm. 173), “populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian”. Berdasarkan pemaparan tersebut, maka populasi yang akan diambil dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS SMA Negeri se-Kabupaten Cianjur. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 12 SMA Negeri se-Kabupaten Cianjur. Penjelasan mengenai populasi terdapat pada tabel berikut:

Tabel 3.1
Populasi SMA Negeri di Kabupaten Cianjur

No.	Nama Sekolah	Jumlah Siswa
1.	SMA Negeri 1 Cianjur	134
2.	SMA Negeri 2 Cianjur	114
3.	SMA Negeri 1 Ciranjang	108
4.	SMA Negeri 1 Sukanagara	101
5.	SMA Negeri 1 Pacet	140
6.	SMA Negeri 1 Mande	136
7.	SMA Negeri 1 Pagelaran	104

8.	SMA Negeri 1 Kadupandak	98
9.	SMA Negeri 1 Pasirkuda	100
10.	SMA Negeri 1 Sindang Barang	142
11.	SMA Negeri 1 Cibinong	106
12.	SMA Negeri 2 Cibinong	69
Jumlah		1.352

Sumber: Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat (data diolah)

3.1.2 Sampel Penelitian

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik *Simple Random Sampling*. Teknik *simple random sampling* adalah cara pengambilan sampel dengan setiap elemen dari populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih, yaitu pemilihan secara acak tanpa memperhatikan strata lingkungan dalam anggota populasi tersebut (Riduwan & Kuncoro, 2013, hlm. 41). Pengambilan sampel acak sederhana atau sering disebut juga dengan *simple random sampling*, cara pengambilan sampel penelitian ini menggunakan nomor undian. Teknik *simple random sampling* ini digunakan untuk pengambilan sampel sekolah dan sampel siswa setelah jumlah kedua sampel tersebut diketahui.

Dalam penelitian ini penentuan sampel sekolah diambil dari populasi yang berjumlah sebanyak 12 sekolah dengan metode presentase. Metode presentase ini didasarkan pada pendapat Arikunto (2013, hlm. 177), yaitu sebagai berikut:

Jika sejumlah subjek populasi besar, maka dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih, tergantung setidak-tidaknya dari:

- Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga, dan dana.
- Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena hal ini menyangkut dari banyak sedikitnya data.
- Besar kecilnya resiko yang ditanggung peneliti.

Berdasarkan pada pernyataan di atas, maka dalam penelitian ini sampel yang diambil sebanyak 35% dari populasi. Maka dari itu, sampel sekolah yang diperoleh adalah $35\% \times 12 = 4,20$ atau dibulatkan menjadi 4 sekolah. Distribusi sampel sekolah dengan metode presentase dan pengambilan sampel dengan teknik *simple random sampling* dapat dilihat pada Tabel 3.2 sebagai berikut.

Tabel 3.2

Perhitungan dan Distribusi Sampel Sekolah

Risa Cahya Maulani Falencya Galizty, 2020

PENGARUH SELF-CONFIDENCE TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI DENGAN MOTIVASI BELAJAR SEBAGAI VARIABEL MEDIASI (SURVEY PADA SISWA KELAS XI IPS SMA NEGERI DI KABUPATEN CIANJUR)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No.	Nama Sekolah	Sampel Sekolah yang Dipilih
1.	SMA Negeri 1 Cianjur	
2.	SMA Negeri 2 Cianjur	
3.	SMA Negeri 1 Ciranjang	
4.	SMA Negeri 1 Sukanagara	
5.	SMA Negeri 1 Pacet	1. SMA Negeri 1 Sukanagara
6.	SMA Negeri 1 Mande	2. SMA Negeri 1 Pagelaran
7.	SMA Negeri 1 Pagelaran	3. SMA Negeri 1 Sindang Barang
8.	SMA Negeri 1 Kadupandak	4. SMA Negeri 1 Cibinong
9.	SMA Negeri 1 Pasirkuda	
10.	SMA Negeri 1 Sindang Barang	
11.	SMA Negeri 1 Cibinong	
12.	SMA Negeri 2 Cibinong	

Setelah sampel sekolah diperoleh, maka tahap selanjutnya adalah menentukan sampel siswa. Sampel siswa dalam penelitian ini diambil dari siswa kelas XI IPS SMA Negeri se-Kabupaten Cianjur yang sebelumnya terpilih sebagai sampel sekolah. Berikut jumlah siswa secara keseluruhan sebelum dipilih menjadi sampel siswa yang disajikan pada Tabel 3.3 sebagai berikut.

Tabel 3.3
Jumlah Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri di Kabupaten Cianjur
Tahun Ajaran 2019/2020

No	Nama Sekolah	Jumlah Siswa
1.	SMA Negeri 1 Sukanagara	101 siswa
2.	SMA Negeri 1 Pagelaran	104 siswa
3.	SMA Negeri 1 Sindang Barang	142 siswa
4.	SMA Negeri 1 Cibinong	106 siswa
Jumlah		453 siswa

Sumber : Data diolah

Penghitungan sampel siswa dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin, yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1} \quad (\text{Riduwan \& Kuncoro, 2013, hlm. 44})$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

d^2 = presisi yang ditetapkan

Dengan menggunakan rumus di atas, sampel siswa dapat dihitung sebagai berikut:

$$n = \frac{453}{453 (0.05)^2 + 1}$$

$$= \frac{453}{453(0.0025)+1}$$

$$= 212,6760 \text{ dibulatkan menjadi } 213.$$

Dari perhitungan di atas, maka ukuran sampel minimal dalam penelitian ini adalah 213 orang siswa. Adapun dalam penentuan jumlah sampel siswa dilakukan melalui teknik *Proportional Sample*. Menurut Arikunto (2013, hlm. 182), teknik pengambilan sampel dengan *proportional sample* atau sampelimbangan ini dilakukan untuk menyempurnakan penggunaan sampel berstrata atau sampel wilayah. Untuk memperoleh sampel penelitian yang representatif, pengambilan subjek dari setiap strata atau setiap sekolah ditentukan seimbang atau sebanding dengan banyaknya jumlah subjek dalam masing-masing strata atau sekolah.

Perhitungan jumlah sampel dari masing-masing sekolah menggunakan rumus alokasi proporsional. Alokasi proporsional ini merupakan suatu metode untuk mengalokasikan sampel dimana ukuran sampel setiap stratum sesuai dengan proporsi masing-masing stratum. Berikut rumus alokasi proporsional untuk menghitung jumlah sampel yang akan digunakan dari masing-masing sekolah:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n \quad (\text{Riduwan dan Kuncoro, 2013, hlm. 45})$$

Keterangan :

- n_i = Jumlah sampel menurut stratum
- N_i = Jumlah populasi menurut stratum
- N = Jumlah populasi keseluruhan
- n = Jumlah sampel keseluruhan

Tabel 3.4

Sampel Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri se-Kabupaten Cianjur

No	Nama Sekolah	Jumlah Siswa	Sampel Siswa
1.	SMA Negeri 1 Sukanagara	101 siswa	$\frac{101}{453} \times 213 = 47,4 \Rightarrow 47$
2.	SMA Negeri 1 Pagelaran	104 siswa	$\frac{104}{453} \times 213 = 48,9 \Rightarrow 49$
3.	SMA Negeri 1 Sindang Barang	142 siswa	$\frac{142}{453} \times 213 = 66,7 \Rightarrow 67$
4.	SMA Negeri 1 Cibinong	106 siswa	$\frac{106}{453} \times 213 = 49,8 \Rightarrow 50$
Jumlah			213

Berdasarkan Tabel 3.4 di atas, setelah diketahui jumlah sampel siswa dari masing-masing sekolah, sesuai dengan teknik *simple random sampling*, cara pengambilan sampel siswa dalam penelitian ini menggunakan teknik sampel acak

sederhana dengan nomor undian. Total keseluruhan sampel siswa dalam penelitian ini adalah berjumlah 213 orang siswa yang diperoleh dari jumlah sampel siswa dari masing-masing sekolah yang telah ditentukan sebelumnya.

3.4 Definisi Operasional Variabel

Penyusunan definisi operasional variabel perlu dilakukan, sebab definisi operasional akan mempermudah peneliti dalam menggunakan alat pengambil data yang tepat. Sesuai dengan judul penelitian, yaitu “Pengaruh *Self-Confidence* Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi dengan Motivasi Belajar Sebagai Variabel Mediasi” penulis melakukan pengujian menggunakan dua variabel penelitian sebagai berikut.

1. Variabel Independen (X)

Menurut Sugiyono (2017, hlm. 59) “variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel”. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Self-Confidence*.

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen, sering disebut sebagai variabel output, kriteria, atau konsekuen. Berdasarkan Bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Menurut Sugiyono (2017, hlm. 59) menyebutkan bahwa variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini menggunakan variabel Hasil Belajar.

3. Variabel Mediasi

Variabel mediasi (*intervening*) adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan dependen menjadi hubungan yang tidak langsung (Sugiyono, 2017, hlm. 39). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Motivasi Belajar sebagai variabel mediasi (*intervening*). Untuk memahami lebih jelas tentang penggunaan variabel yang digunakan dalam penelitian ini, maka penulis membuat operasionalisasi variabel dalam tabel berikut:

Tabel 3.5
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Konsep Teoritis	Konsep Empiris	Konsep Analitis	Indikator	Instrumen Penelitian	Jenis Data
<i>Dependent Variable</i>						
Hasil Belajar (Y)	Hasil belajar merupakan segala perilaku yang dimiliki siswa sebagai akibat dari proses belajar yang ditempuhnya, meliputi semua akibat dari proses belajar yang berlangsung disekolah atau diluar sekolah yang bersifat kognitif, afektif, maupun psikomotor. Sukmadinata (2009, hlm. 124)	Hasil belajar siswa dilihat dari nilai PTS pada Mata Pelajaran Ekonomi.	Data diperoleh dari pihak sekolah berdasarkan nilai PTS siswa kelas XI IPS pada Mata Pelajaran Ekonomi.	Siswa yang mendapat nilai di atas KKM dan siswa yang mendapat nilai di bawah KKM.	Dokumen	Interval
<i>Independent Variable</i>						
Self-Confidence (X)	<i>Self-confidence</i> merupakan suatu sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri, sehingga dalam tindakan-tindakannya tidak terlalu cemas, merasa bebas melakukan hal-hal yang sesuai dengan keinginan dan tanggung jawab atas	Jumlah skor pernyataan mengenai <i>self-confidence</i> yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi yang di ukur dengan menggunakan skala likert.	Jumlah skor <i>self-confidence</i> dengan skala likert, dapat dilihat dari keyakinan dan kekuatan atas potensi yang dimiliki dan kemampuan diri sendiri.	Untuk mengukur <i>self-confidence</i> , maka indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1. Keyakinan akan kemampuan diri 2. Optimis 3. Objektif	Angket	Ordinal

Risa Cahya Maulani Falencya Galizty, 2020

PENGARUH SELF-CONFIDENCE TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI DENGAN MOTIVASI BELAJAR SEBAGAI VARIABEL MEDIASI

(SURVEY PADA SISWA KELAS XI IPS SMA NEGERI DI KABUPATEN CIANJUR)

Universitas Pendidikan Indonesia repository.upi.edu perpustakaan.upi.edu

	perbuatannya, sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, memiliki dorongan berprestasi serta dapat mengenal kekurangan dan kelebihan diri sendiri. (Peter Lauster, 2003, hlm. 4)			4. Bertanggung jawab 5. Rasional dan realistis (Peter Lauster, 2003)		
<i>Mediator Variable</i>						
Motivasi Belajar (M)	Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswi yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung (Uno, 2013, hlm. 23)	Jumlah skor pernyataan mengenai motivasi belajar yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi yang di ukur dengan menggunakan skala likert.	Jumlah skor motivasi belajar dengan skala likert, dilihat dari aspek dorongan atau motif belajar siswa.	Untuk mengukur motivasi belajar maka indikator yang digunakan adalah: 1. Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil. 2. Adanya dorongan dan kebutuhan akan belajar. 3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan. 4. Adanya penghargaan dalam belajar. 5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar. 6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif.	Angket	Ordinal

3.5 Teknik dan Alat Pengumpulan Data

3.5.1 Data

“Data merupakan hasil pencatatan peneliti, baik berupa fakta atau angka” (Arikunto, 2013, hlm. 161). Berdasarkan jenisnya, data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif berupa hasil belajar siswa yang diambil dari hasil Penilaian Tengah Semester (PTS) pada mata pelajaran ekonomi.

3.5.1.1 Sumber Data

Arikunto (2013, hlm. 172) menyatakan bahwa “sumber data merupakan subjek dari mana data dapat diperoleh adapun sumber data ini dapat berupa orang, benda, gerak atau proses sesuatu. Sumber data yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh”. Arikunto (2013, hlm. 172) mengklasifikasikan sumber data menjadi tiga tingkatan, yaitu:

1. *Person*, yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket.
2. *Place*, yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam (misalnya ruangan, kelengkapan alat, wujud benda, warna, dan lain-lain) dan bergerak (misalnya aktivitas, kinerja, laju kendaraan, ritme nyanyian, gerak tari, sajian sinetron, kegiatan belajar-mengajar, dan lain-lain).
3. *Paper*, yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol lain.

Berdasarkan klasifikasi tersebut, maka data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *person* berupa hasil angket yang diperoleh langsung dari siswa kelas XI IPS yang menjadi sampel penelitian ini tentang *self-confidence* dan motivasi belajar, serta data *paper* berupa sajian angka-angka hasil belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri se-Kabupaten Cianjur pada mata pelajaran ekonomi yang dijadikan sampel penelitian.

3.5.1.2 Teknik Pengumpulan Data

Dalam setiap penelitian, untuk memperoleh data maka diperlukan teknik pengumpulan data. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder.

Data primer adalah data yang langsung didapatkan dari sumber data, sedangkan data sekunder adalah data yang didapatkan dari pihak kedua. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Angket/Kuesioner. Menurut Arikunto (2013 hlm. 194), “kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui”. Sesuai dengan sampel yang digunakan dalam penelitian ini, respondennya yaitu kelas XI IPS SMA Negeri di Kabupaten Cianjur.
- 2) Dokumentasi adalah “ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, dan data yang relevan” (Riduwan, 2009, hlm. 31). Dalam penelitian ini, data yang diperoleh melalui dokumentasi adalah data terkait dengan variabel terikat (Y) yaitu hasil belajar siswa dilihat dari Penilaian Tengah Semester (PTS) Kelas XI IPS SMA Negeri di Kabupaten Cianjur pada mata pelajaran ekonomi.

3.6 Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (2013, hlm. 203) “Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Variasi jenis intrumen penelitian adalah angket, ceklis, atau daftar centang, pedoman wawancara, pedoman pengamatan”. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah kuesioner atau angket yang berkaitan dengan *self-confidence*, dan motivasi belajar.

Tabel 3.6
Instrumen Penelitian

No.	Variabel Penelitian	Sumber Data	Metode	Instrumen
1.	<i>Self-Confidence</i>	Siswa	Angket	Angket
2.	Motivasi Belajar	Siswa	Angket	Angket
3.	Hasil Belajar	Nilai PTS	Dokumentasi	Daftar Nilai

Menurut Arikunto (2013, hlm. 195) menjelaskan bahwa dalam menyusun sebuah instrumen atau kuesioner harus memperhatikan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Merumuskan tujuan yang akan dicapai dengan kuesioner.

- 2) Menentukan responden, yaitu siswa kelas XI IPS SMA Negeri di Kabupaten Cianjur yang dijadikan sampel penelitian.
- 3) Menyusun kisi-kisi angket
- 4) Menyusun pertanyaan dan alternatif jawaban untuk diisi oleh responden
- 5) Memperbanyak angket untuk disebarakan kepada responden
- 6) Menyebarkan angket kepada responden
- 7) Mengolah dan menganalisis hasil angket.

3.7 Pengujian Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, instrumen diuji menggunakan skala *likert*. Riduwan (2013, hlm. 12) menerangkan bahwa “skala *likert* adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok tentang suatu kejadian atau gejala sosial”.

Dengan menggunakan skala *likert*, maka variabel akan diukur dijabarkan menjadi dimensi, dimensi dijabarkan menjadi sub variabel, kemudian sub variabel dijabarkan kembali menjadi indikator-indikator yang dapat diukur. Akhirnya indikator-indikator yang terukur dapat dijadikan titik tolak untuk membuat item instrumen berupa pertanyaan atau pernyataan yang perlu dijawab oleh responden. Setiap jawaban dihubungkan dengan bentuk pernyataan atau dukungan sikap yang diungkapkan dengan kata-kata sebagai berikut:

Tabel 3.7

Skala Pengukuran Berdasarkan Skala Likert

Jawaban	Bobot Jawaban
Selalu (SL)	5
Sering (SR)	4
Kadang-Kadang (KK)	3
Pernah (PR)	2
Tidak Pernah (TP)	1

(Riduwan, 2013 hlm. 16)

3.7.1 Uji Validitas

Menurut Arikunto (2013, hlm. 211) “validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen”. Untuk mencari validitas masing-masing butir angket, maka dalam uji validitas ini digunakan rumus *Pearson Product Moment* sebagai berikut: (Arikunto, 2013, hlm. 213)

$$r_{xy} = \frac{n(\sum X_i Y_i) - (\sum X_i) \cdot (\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Risa Cahya Maulani Falencya Galizty, 2020

PENGARUH SELF-CONFIDENCE TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI DENGAN MOTIVASI BELAJAR SEBAGAI VARIABEL MEDIASI
(SURVEY PADA SISWA KELAS XI IPS SMA NEGERI DI KABUPATEN CIANJUR)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Keterangan:

- r_{xy} = koefisien validitas yang dicari
 X = skor yang diperoleh dari subjek tiap item
 Y = skor total item instrumen
 $\sum X$ = jumlah skor dalam distribusi X
 $\sum Y$ = jumlah skor dalam distribusi Y
 $\sum X^2$ = jumlah kuadrat pada masing-masing skor X
 $\sum Y^2$ = jumlah kuadrat pada masing-masing skor Y
 N = jumlah responden

Dalam hal ini, kriteria validitas yaitu sebagai berikut:

- $r_{xy} < 0,20$ = validitas sangat rendah
 $0,20 - 0,39$ = validitas rendah
 $0,40 - 0,59$ = validitas sedang/cukup
 $0,60 - 0,89$ = validitas tinggi
 $0,90 - 1,00$ = validitas sangat tinggi

Dengan menggunakan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ koefisien korelasi yang diperoleh dari hasil perhitungan, dibandingkan dengan tabel korelasi tabel nilai r dengan derajat kebebasan $(n-2)$ dimana n menyatakan jumlah baris atau banyak responden.

Dimana: “Jika $r_{xy} > r_{0,05}$ maka valid, dan jika $r_{xy} < r_{0,05}$ maka tidak valid”

Dalam penelitian ini, pengujian validitas diperoleh dengan menggunakan bantuan program *SPSS 22 for Windows*. Adapun hasil pengujian validitas tiap butir item pernyataan pada angket terdiri dari variabel-variabel penelitian dapat dilihat pada Tabel 3.8 berikut:

Tabel 3.8
Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel	Valid		Tidak Valid	
	No. Item		No. Item	
Self-Confidence (X)		1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15	8	
Motivasi Belajar (M)		1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15	0	

Berdasarkan Tabel 3.8 dapat diketahui bahwa seluruh hasil $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ atau 5% terdapat satu butir item yang tidak valid. Butir yang tidak valid kemudian dikeluarkan dari kuesioner karena satu butir pertanyaan tersebut dinyatakan tidak layak untuk di pakai dan dari item yang dikeluarkan masih ada butir item lainnya yang masih mewakili setiap indikator pertanyaannya. Kemudian, sisa variabel yang valid dinyatakan layak untuk dijadikan instrumen penelitian.

Risa Cahya Maulani Falencya Galizty, 2020

PENGARUH SELF-CONFIDENCE TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI DENGAN MOTIVASI BELAJAR SEBAGAI VARIABEL MEDIASI (SURVEY PADA SISWA KELAS XI IPS SMA NEGERI DI KABUPATEN CIANJUR)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.7.2 Uji Reliabilitas

Menurut Arikunto (2013, hlm. 221) “reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu. Reliabel artinya dapat dipercaya jadi dapat diandalkan”. Untuk mencari reliabilitas dari butir pernyataan skala sikap yang tersedia, maka dapat dilakukan dengan menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha* berikut:

$$C_a = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right)$$

C_a = reliabilitas instrumen
 K = jumlah item
 $\sum S_i^2$ = jumlah varians setiap item
 S_t^2 = variansi skor total

Dilihat menurut statistik *Cronbach's Alpha*, suatu instrumen penelitian diindikasikan memiliki reliabilitas yang memadai jika koefisien *Cronbach's Alpha* lebih besar atau sama dengan 0,70 (Kusnendi, 2008, hlm. 96).

Pengujian reabilitas instrumen pada penelitian ini menggunakan bantuan program *SPSS 22 for Windows* dari tiap item pernyataan pada angket yang terdiri dari variabel-variabel penelitian, yaitu ditunjukkan pada Tabel 3.9 berikut.

Tabel 3.9
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Jumlah Item	Reliabilitas	Keterangan
Self-Confidence	14	0,818	Reliabel
Motivasi Belajar	15	0,854	Reliabel

Berdasarkan Tabel 3.9 di atas, diketahui bahwa seluruh variabel penelitian dinyatakan reliabel karena nilai reliabilitas lebih besar dibandingkan dengan koefisien *Cronbach's Alpha* sebesar 0,70. Jadi seluruh instrumen yang ada pada penelitian ini merupakan instrumen yang dapat dipercaya.

3.8 Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data adalah langkah selanjutnya yang dilakukan setelah data diperoleh secara lengkap. Berdasarkan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, data yang terkumpul adalah data interval dan data ordinal. Untuk data ordinal lebih lanjut harus ditransformasikan terlebih dahulu menjadi data interval, hal ini dilakukan guna memenuhi syarat analisis parametrik. Data ordinal dapat diubah

menjadi data interval melalui *Method Of Successive Interval* dengan bantuan *Mirosoft Risa Cahya Maulani Falencya Galizty, 2020*

PENGARUH SELF-CONFIDENCE TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI DENGAN MOTIVASI BELAJAR SEBAGAI VARIABEL MEDIASI (SURVEY PADA SISWA KELAS XI IPS SMA NEGERI DI KABUPATEN CIANJUR)

Excel 2013. Adapun langkah-langkah transformasi data ordinal ke data interval (Riduwan & Kuncoro, 2013, hlm. 30) yaitu sebagai berikut:

1. Perhatikan setiap butir jawaban responden dari angket yang disebar.
2. Pada setiap butir ditentukan berapa orang yang mendapat skor 1, 2, 3, 4, dan 5 yang disebut sebagai frekuensi.
3. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut proporsi.
4. Tentukan nilai proporsi kumulatif dengan jalan menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan perkolom sektor.
5. Gunakan tabel distribusi normal, hitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh.
6. Tentukan nilai tinggi densitas untuk setiap nilai Z yang diperoleh (dengan menggunakan tabel tinggi densitas).
7. Tentukan nilai skala dengan menggunakan rumus:

$$NS = \frac{(\text{Density at Lower Limit}) - (\text{Density at Upper Limit})}{(\text{Area Below Upper Limit}) - (\text{Area Below Lower Limit})}$$
8. Tentukan nilai transformasi dengan rumus: $Y = NS + [1 + I NS_{min} I]$.

3.9 Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

3.9.1 Statistika Deskriptif

Analisis deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan gambaran penyebaran hasil penelitian masing-masing variabel yaitu *self-confidence* (*independent variable*), motivasi belajar (mediasi), dan hasil belajar (*dependent variable*). Tiap-tiap variabel terdiri dari beberapa indikator yang dikembangkan menjadi instrumen (angket). Statistika deskriptif yaitu suatu analisis yang paling mendasar untuk menggambarkan data secara umum. Analisis Data yang dilakukan meliputi: menentukan kriteria kategorisasi, menghitung nilai statistik deskriptif, dan mendeskripsikan variabel (Kusnendi, 2018, hlm. 6).

1. Kriteria Kategorisasi

$$\begin{aligned} X > (\mu + 1,0\sigma) & : \text{Tinggi} \\ (\mu - 1,0\sigma) \leq X \leq (\mu + 1,0\sigma) & : \text{Moderat / Sedang} \\ X < (\mu - 1,0\sigma) & : \text{Rendah} \end{aligned}$$

Dimana :

$X = \text{Skor Empiris}$

μ = rata-rata teoritis = (skor min + skor maks)/2

σ = simpangan baku teoritis = (skor maks – skor min)/6

2. Distribusi Frekuensi

Merubah data variabel menjadi data ordinal, dengan ketentuan:

Kategorisasi	Nilai
Tinggi	3
Moderat	2
Rendah	1

3.9.2 Uji Asumsi Klasik

3.9.2.1 Uji Normalitas

Menurut Rohmana (2010 hlm. 51), uji signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen melalui uji t hanya akan valid jika residual yang di dapatkan mempunyai distribusi normal. Uji normalitas dapat dilihat dengan beberapa metode, yaitu dengan melihat penyebaran data pada grafik Normal P-P *Plot of Regression Standardized* atau uji *Kolmogorov Smirnov*.

3.9.2.2 Uji Multikolinieritas

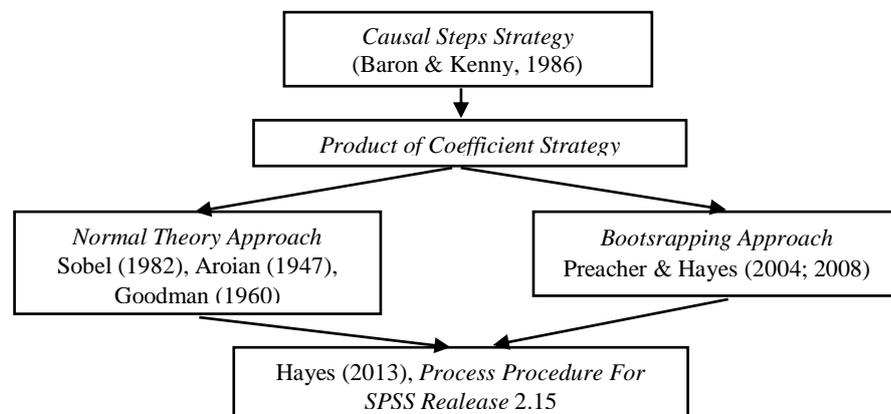
Asumsi multikolinieritas menyatakan bahwa variabel independen harus terbebas dari gejala multikolinieritas. Gejala multikolinieritas adalah gejala korelasi antar variabel independen. Gejala ini ditunjukkan dengan korelasi signifikan antar variabel independen (Purbayu dan Ashari, 2005 hlm. 238). Rohmana (2010 hlm. 140) menjelaskan bahwa “multikolinieritas itu berarti adanya hubungan linier yang sempurna atau eksak (*perfect or exact*) diantara variabel-variabel bebas dalam model regresi”. Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas dalam penelitian ini, terdapat beberapa cara dilihat dari nilai R^2 , Korelasi Parsial Antar Variabel Independen, *Regresi Auxiliary*, *Tolerance (TOL)* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Peneliti menggunakan Uji nilai R^2 dan TOL dan VIF.

3.9.3 Teknik Analisis Data Linear Berganda dengan Variabel Mediasi

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah Analisis Regresi Linear Berganda dengan Variabel Mediasi menggunakan bantuan program SPSS 22 *for Windows*. Menurut Rohmana (2010, hlm. 59) “regresi linear berganda merupakan analisis regresi linear yang variabel bebasnya lebih dari satu buah”.

Tujuan dari dilakukannya analisis ini adalah untuk melihat dan menguji kebenaran dari dugaan sementara apakah Motivasi Belajar (M) berperan memediasi

Self-Confidence (X) terhadap Hasil Belajar siswa (Y). Adapun langkah-langkah uji model mediasi menurut Kusnendi (2018, hlm. 3) sebagai berikut:

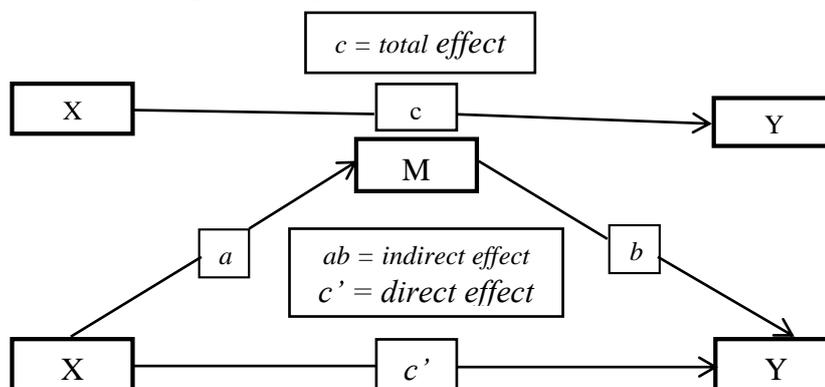


Gambar 3.1
Langkah-Langkah Uji Model Mediasi

Sumber: Kusnendi (2018, hlm. 3)

Berdasarkan Gambar 3.1 diketahui bahwa untuk menguji hipotesis mediasi pada umumnya menggunakan dua cara atau dua strategi, yaitu *Causal Steps Strategy* berdasarkan ketentuan Baron & Kenny dan *Product Of Coefficient* yang didasarkan pada pengujian signifikansi pengaruh tidak langsung atau *indirect effect*.

3.9.3.1 Causal Steps Strategy: Baron & Kenny (1986)



Gambar 3.2 Single Mediation Model

Sumber: Kusnendi (2018, hlm. 3)

Kusnendi (2018, hlm. 3) mengemukakan langkah-langkah dalam menguji hipotesis mengacu prosedur pengujian peran mediator dengan causal step strategy yaitu sebagai berikut:

1. Membuat persamaan regresi variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Analisis regresi ini akan menghasilkan koefisien c .

2. Membuat persamaan regresi variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) dengan memasukkan variabel mediasi (M) ke dalam persamaan. Analisis regresi ini akan menghasilkan dua nilai estimasi prediktor dari M dan X. Prediksi M terhadap Y menghasilkan koefisien b , sedangkan prediksi X ke Y menghasilkan koefisien c' .

Secara ringkas dapat ditulis dalam tiga persamaan berikut:

Y = Hasil Belajar

= konstanta regresi Persamaan 1 : $Y = i_1 + cX + c$

= konstanta regresi Persamaan 2 : $Y = i_3 + bM + c' X \rightarrow b$

c = koefisien regresi variabel X terhadap Y

= koefisien regresi variabel M terhadap Y

c' = koefisien regresi variabel X terhadap Y (pada Persamaan 2)

X = *Self-Confidence*

M = Motivasi Belajar

1. X secara signifikan mempengaruhi Y ($<0,05$) atau ($c \neq 0$).
2. M secara signifikan mempengaruhi Y ($<0,05$) atau ($b \neq 0$).

Kesimpulan:

- Jika c' signifikan dan nilainya tidak berubah ($c' = c$), diindikasikan M tidak memediasi pengaruh X terhadap Y. Artinya pengaruh X terhadap Y terjadi secara langsung dan tidak dimediasi M.
- Jika c' signifikan tetapi nilainya turun ($c' < c$), atau nilai $c' < ab$ (*indirect effect*) diindikasikan terjadi mediasi sebagian (*partial mediation*). Artinya, M secara parsial memediasi pengaruh X terhadap Y.
- Jika c' nilainya turun ($c' < c$) dan menjadi tidak signifikan, diindikasikan terjadi mediasi penuh (*full, perfect* atau *complete mediation*). Artinya, M secara penuh memediasi pengaruh X terhadap Y. Pengaruh X terhadap Y terjadi secara tidak langsung, yaitu melalui M.

3.9.3.2 *Product of Coefficient Strategy*

Strategi *product of coefficient* dalam pengujian mediasi didasarkan pada pengujian signifikansi *indirect effects* (ab). Uji signifikansi menggunakan teknik *Bootstrapping* yang merupakan pendekatan alternatif non-parametrik untuk menguji signifikansi koefisien *indirect effects* (ab).

3.9.3.3 *Boostrapping Approach*

Koefisien *indirect effects* (ab) dinyatakan signifikan (H_0 ditolak) jika pada interval kepercayaan (*bias corrected confidence interval, CI*) 95% atau 99%, hasil estimasi koefisien ab berada dalam interval batas bawah dan (*lower limit, LL*) dan batas atas (*upper limit, UL*) yang tidak mengandung nilai nol. Dalam hal lainnya, H_0 di terima.

3.9.4 Pengujian Hipotesis

Setelah data ordinal ditransformasikan menjadi data interval, maka selanjutnya hipotesis dapat langsung diuji dengan menggunakan koefisien determinasi (R^2), pengujian hipotesis simultan (Uji F) dan pengujian hipotesis parsial (Uji t).

3.9.4.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa baik regresi yang kita miliki. Koefisien determinasi dihitung dengan menggunakan program SPSS versi 22 *for Windows*. Nilai R^2 berkisar antara 0 dan 1 ($0 < R^2 < 1$), dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika R^2 semakin mendekati angka 1, maka hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikat semakin erat.
- b. Jika R^2 semakin menjauhi angka 1, maka hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikat semakin tidak erat.

3.9.4.2 Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji F statistik pada dasarnya menunjukkan semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model sehingga mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Untuk melakukan pengujian signifikansi, dalam penelitian ini menggunakan program *SPSS 22 for Windows*. Dari persamaan di atas, makna pengujian signifikansinya yaitu:

- Jika nilai probabilitas 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas sig atau $[0,05 < sig]$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak signifikan.
- Jika nilai probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas sig atau $[0,05 > sig]$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan.

3.9.4.3 Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji-t digunakan untuk menguji tingkat signifikansi dari setiap variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat dengan menganggap variabel lain konstan. Pengujian t statistik ini menggunakan program *SPSS 22 for Windows*. Untuk mengetahui signifikan analisis jalur bandingkan antara nilai probabilitas 0,05 dengan nilai probabilitas Sig. dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut.

- Jika nilai probabilitas 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau $[0,05 < \text{Sig}]$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak signifikan.
- Jika nilai probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau $[0,05 > \text{Sig}]$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan.